



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini akan meneliti mengenai pengaruh *leverage*, *sales growth*, *return on asset*, ukuran perusahaan (*size*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebab akibat (*causal study*). Menurut (sekaran, 2010), sebab akibat atau *causal study* adalah “*a research study conducted to establish cause-and-effect relationship among variables*” yang artinya adalah suatu studi penelitian dimana peneliti ingin menemukan sebab dan akibat atas hubungan antar variabel.

Dalam penelitian ini, hal tersebut dilakukan dengan membuktikan hubungan sebab akibat antara variabel *independent* yang mempengaruhi yaitu *leverage*, *return on asset*, *sales growth*, ukuran perusahaan (*size*) sebagai variabel pengujian dan variabel *dependent* yang dipengaruhi yaitu *tax avoidance* yang diukur dengan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal dibagi dengan total aset perusahaan.

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel *dependen*, lima variabel *independen*. Variabel *dependen* yang terdapat dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* yang diukur dengan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal dibagi dengan total aset perusahaan, sedangkan untuk variabel *independen* adalah *leverage*, *return on asset*, *sales growth*, ukuran perusahaan (*size*).

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu *tax avoidance*. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Untuk mengukur *tax avoidance* dilakukan perhitungan atas selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal dibagi dengan total aset perusahaan. Fenomena penghindaran pajak di Indonesia dapat dilihat dari rasio pajak (*tax ratio*) negara Indonesia. Rasio pajak menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan pajak atau menyerap kembali PDB dari masyarakat dalam bentuk pajak. Semakin tinggi rasio pajak suatu negara, maka semakin baik kinerja pemungutan pajak negara tersebut. Rata-rata rasio pajak yang belum mencapai target dapat mengindikasikan adanya aktivitas penghindaran pajak yang cukup besar, sehingga penerimaan pajak negara Indonesia masih belum optimal. Penghitungan *tax avoidance* (Darmawan dan Sukartha, 2014) adalah sebagai berikut:

$$\text{tax avoidance} = \frac{\text{laba akuntansi} - \text{laba fiskal}}{\text{total aset perusahaan}}$$

Dimana :

1. Laba fiskal adalah laba atau rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan tahun perpajakan dan yang menjadi dasar penghitungan pajak penghasilan.
2. Laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan.
3. Total *asset* perusahaan adalah jumlah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

### 3.3.2 Variabel Independen

#### 3.3.2.1 *Leverage*

Utang dapat mengurangi masalah agensi karena dengan menerbitkan utang, maka manajemen akan berusaha untuk memenuhi kewajibannya untuk membayar utang dan bunganya di masa depan. Pembayaran ini tentu saja bisa dilakukan apabila kinerja perusahaan baik. Variabel ini dapat diukur dengan total hutang dibagi dengan total *asset* (Darmawan dan Sukartha, 2014).

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

### 3.3.2.2 *Return On Asset*

*Return on asset* (ROA) merupakan salah satu pendekatan yang dapat mencerminkan profitabilitas suatu perusahaan. Pendekatan ROA menunjukkan bahwa besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. ROA berguna untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya. ROA dalam penelitian ini akan diukur menggunakan laba bersih sebelum pajak, kemudian membandingkannya dengan total aset perusahaan (Kurniasih dan Sari, 2013).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net income before tax}}{\text{Total asset perusahaan}}$$

### 3.3.2.3 *Ukuran perusahaan (size)*

Ukuran perusahaan merupakan ukuran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin kecil ukuran perusahaan, maka akan semakin besar tingkat pajaknya. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan adalah total aktiva karena ukuran perusahaan diprosikan dengan *Ln total asset*. Penggunaan natural log (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya. Ukuran perusahaan disimbolkan dengan *size*. Pengukuran ini sesuai dengan penelitian. Pengukuran *size* dapat didefinisikan dengan (Darmawan dan Sukartha, 2014):

$$\text{SIZE} = \text{Logaritma natural total aset}$$

### 3.3.2.4 *Sales Growth*

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) juga dapat mempengaruhi aktivitas *tax avoidance*. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang menjelaskan bahwa *sales growth* berpengaruh signifikan pada CETR yang merupakan indikator dari adanya aktivitas *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur. Pengukuran *Sales Growth* (Calvin dan I Made, 2015) :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{penjualan akhir periode} - \text{penjualan awal periode}}{\text{penjualan awal periode}}$$

## 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah perusahaan manufaktur dan data yang digunakan adalah data sekunder yang sumbernya berasal dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan auditan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan mulai dari tahun 2012-2014 dalam situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## 3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur di bidang industri dan kimia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014.
2. Perusahaan yang mengungkapkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang tidak memiliki kompensasi rugi fiskal

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Menganalisis data adalah mengolah data sehingga menghasilkan suatu informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan dari masalah yang diteliti. Dalam melakukan analisis data digunakan program atau *software* statistik *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* versi 22.

#### **3.6.1 Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atas suatu data atau variabel-variabel penelitian secara statistik. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi (Ghozali,2013).

Nilai minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil sampel.

Nilai maksimum untuk mengetahui jumlah nilai terbesar sampel. Nilai rata-rata digunakan untuk mengetahui rata-rata sampel. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sampel bervariasi dari rata-rata.

### 3.6.2 Uji Kualitas Data

Uji asumsi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen maupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali,2013). Uji kualitas data disini menggunakan uji normalitas. Uji normalitas data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan analisis statistik non-parametrik *kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji ini dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$ : data residual berdistribusi normal

$H_a$ : data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan pada *one sampel kolmogorov-Smirnov test* adalah dengan melihat nilai probabilitas signifikan data residual. Jika angka probabilitas  $< \alpha = 0,05$  variabel tidak terdistribusi secara normal. Sebaliknya, bila angka probabilitas  $> \alpha = 0,05$   $H_A$  ditolak yang berarti variabel terdistribusi secara normal (Ghozali,2013)

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik karena salah satu syarat untuk bisa menggunakan uji regresi adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali,2013).



### 3.6.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independen).

Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang disajikan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi (Ghozali,2013).

### 3.6.3.2 Uji Heteroskedastitas

Uji Heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali,2013).

Uji heteroskedastitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Dalam uji Glejser jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi Heteroskesdatisitas apabila sebaliknya maka disebut Homoskedastisitas (Ghozali,2013). Menurut Ghozali (2013) dalam Meilinda dan Nur (2013), apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan secara statistik, hal ini menunjukkan bahwa dalam

data model empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastitas dan sebaliknya jika parameter beta dari persamaan regresi tidak signifikan secara statistik maka asumsi homoskedastisitas pada model tersebut tidak dapat ditolak.

### 3.6.3.3 Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali,2013).

Dalam penelitian ini Uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin Watson (DW test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen (Ghozali,2013). Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$ : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_a$ : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

### 3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) yang didukung dengan software SPSS versi 20 dengan tujuan untuk menguji signifikansi antara variabel independen dengan variabel dependen.

*Multiple regression analysis* atau analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis regresi berganda berkenaan dengan studi ketergantungan satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas atau penjelas, dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali,2013). Analisis ini juga mengukur kekuatan dua hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

***Tax Avoidance*** =

$$\alpha_0 + \beta_1 \text{Leverage}_{it} + \beta_2 \text{SIZE}_{it} + \beta_3 \text{ROA}_{it} + \beta_4 \text{Sales Growth}_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

***Tax Avoidance*** : Penghindaran pajak

$\alpha_0$  : Konstanta

***Leverage*** : Tingkat hutang

***SIZE*** : Ukuran Perusahaan

***ROA*** : *Return On Asset*

***Sales Growth*** : Tingkat Penjualan

$\varepsilon$  : Error

### 3.7.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menguji *godness of fit* dari model regresi (Ghozali, 2013). Dalam mengevaluasi model regresi digunakan nilai *adjusted*  $R^2$ , karena setiap adanya penambahan variabel *independent* maka nilai *adjusted*  $R^2$  dapat meningkat atau menurun sesuai bagaimana pengaruh atas penambahan variabel tersebut. Nilai *koefisien determinasi* adalah antara nol dan satu. Semakin besar *koefisien* mendekati 1 maka semakin *signifikan* atau variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan nuntuk memprediksi variasi variabel independen.

Dilain sisi banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$  nilai Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Menurut Gujarati (2003) jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted*  $R^2$  negatif, maka nilai *adjusted*  $R^2$  dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka *adjusted*  $R^2 = R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka *adjusted*  $R^2 = (1 - k)/(n - k)$ . jika  $k > 1$ , maka *adjusted*  $R^2$  akan bernilai negatif (Ghozali, 2013).

### 3.7.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Uji F dilakukan dengan membandingkan antara nilai F tabel dengan F hasil perhitungan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *level of significance* 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai nilai signifikansi  $f < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti *koefisien regresi* signifikan, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Bila nilai signifikansi  $f > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti *koefisien regresi* tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan variabel independen yang diuji tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

### **3.7.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji ini membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *level of significance* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan dan penolakan hipotesis dapat dilihat dari masing-masing variabel. Apabila nilai  $t > 0.05$ , maka hipotesis diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen sebaliknya jika  $t < 0.05$ , maka hipotesis ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2013).